

DIFFERENCES OF CLASSICAL AND GROUP METHODS ON THE ABILITY TO READ THE QUR'AN IN SANTRI AT TPA MUSHALLA JIREK, PADANG GANTING DISTRICT TANAH DATAR REGENCY

Rahmatul Fauzia^{1,2}, Jamaris¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²rahmatulfauzia28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see the description and differences between the classical and group methods on the ability to read the Qur'an in students at the Al-Qur'an Education Park (TPA) Musala Jirek Kec. Padang Ganting Tanah Datar. The type of research used by the researcher is using a quantitative approach with the type of experimental method. The population in this study was recorded as santri and some students who were still actively reading the Qur'an at the TPA Musala Jirek during the COVID-19 period with a total of 16 students. The sample in this study was the experimental group I using the Classical Method and the experimental group II. Each group opened 6 people. The research instrument is a performance questionnaire test. The data analysis technique used is the normality test and homogeneity test. The results of the calculation of the classical and group methods on the ability to read the Qur'an. The results showed that the ability to read the Qur'an in students using the Classical Method was better with an average of 84.62 compared to learning using the group method with an average of 81.72. So, it can be said that there is a significant difference between the Classical Method and the Al-Qur'an Reading Ability Group for Santri at the Al-Qur'an Education Park (TPA) Musala Jirek Kec. Padang Ganting Tanah Datar.

Keywords: *Classical Method, Group, Al Qur'an*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kegiatan dalam perubahan tata laku ataupun sikap melalui upaya pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Selain lingkungan di sekolah pendidikan juga dapat diterapkan di mana saja misalnya keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan itu sudah diberikan oleh keluarga semenjak seseorang dari dalam kandungan dengan tujuan untuk membentuk sikap dan tingkah seseorang agar bisa bertanggung jawab kemudian harinya (Wahy, 2012). Sedangkan di lingkungan masyarakat seseorang juga mendapatkan pengalaman akhlak dan moral dari mereka berinteraksi dalam bermasyarakat (Subianto, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diperoleh kapan saja baik di sekolah, keluarga ataupun dilingkungan masyarakat.

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi atas tiga yaitu pendidikan formal, non formal ataupun informal. pendidikan non formal ialah suatu pendidikan di luar pendidikan formal yang dilakukan secara berjenjang atau terstruktur (Darlis, 2017). Menurut Haerullah & Elihami (2020), pendidikan formal ialah pendidikan yang didapatkan di sekolah secara bertingkat dalam kondisi yang ditentukan. Beberapa ciri-ciri dari pendidikan nonformal menurut (Bafadhol, 2017) adalah a) Pendidikan yang bisa didapatkan dan berlangsung di lingkungan masyarakat. b) Pembelajaran yang disajikan pada murid berdasarkan kebutuhan, agar bertambah keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan peserta didik. c) Waktu penyelenggaraan pendidikannya relatif singkat. d) Hubungan antara peserta didik dan pendidik bersifat lebih akrab. e) Peserta didik juga bisa menentukan atau berinisiatif dalam kegiatan belajar secara mandiri dan berpusat pada peserta didik.

Pendidikan non formal sering ditemui pada usia dini ataupun pendidikan dasar salah satunya adalah TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang banyak terdapat di Masjid atau di Musala. Taman

pendidikan Al-Qur'an (TPA) menurut Priyadi, Hidayat, & Islamawati (2013), ialah pendidikan ataupun pengajaran Islam yang dilaksanakan di luar sekolah (nonformal) untuk mendidik santri agar mampu membaca dan mengenal ilmu tajwid. Sejalan dengan Malik (2013), menjelaskan Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah kelompok masyarakat yang melaksanakan pendidikan non-formal keagamaan Islam dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Di taman pendidikan Al-Qur'an bisa menggantikan peranan orang tua untuk membentuk karakter anak seperti mengajarkan berbicara yang santun antara sesama mereka. Selain itu juga akan diberi juga bekal ilmu pengetahuan, keterampilan tentang kefasihan tajwid dan makhrajnya serta materi tentang pendidikan agama menurut (Arsyad & Salahudin, 2018). Taman pendidikan Alquran bisa memberikan pengajaran dalam keterampilan disiplin pengetahuan misalnya baca tulis Alquran, mengenal huruf hijaiyah sampai dengan membaca Alquran secara fasih ataupun tajwid yang benar. selanjutnya mereka juga diajarkan Bagaimana tata cara dalam mempraktekkan salat yang benar, menghafal ayat Alquran, doa harian serta mengenal sejarah kebudayaan Islam atau sebagainya.

TPA pada saat sekarang ini menggunakan metode-metode yang beragam pada saat proses pembelajarannya dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan santri saat membaca Alquran tapi banyaknya metode belajar yang kurang diminati oleh santri, sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang kurang baik. Metode merupakan cara sistematis yang dilakukan dengan baik supaya terlaksana dan tercapainya suatu tujuan (Samiudin, 2017). Metode adalah teknik yang digunakan saat proses pembelajaran agar peserta didik bisa menangkap pelajaran dengan baik. Seorang pendidik menyusun metode yang akan digunakan saat mengajar. salah satu metode yang dapat diimplementasikan ialah metode klasikal. metode pembelajaran klasikal adalah kegiatan yang dapat diterapkan pada anak pada kelas dengan pola pembelajaran pada waktu yang sama atau secara klasikal (Lisa, 2018). metode klasikal merupakan mengajar berdasarkan pemberian bahan ajar secara bersamaan pada semua murid di satu kelas. Cara membaca Alquran bisa dilakukan secara classical saat proses belajar dengan membaca secara bersama-sama dan kemudian santri membaca secara bergantian dan santri yang lain menyimak. Dari hasil menyimak bacaan temannya mereka dapat memahami dan tahu di mana kesalahannya. Adapun tujuan dari pelaksanaan belajar klasikal sebagai berikut menurut pendapat (Sulhani, 2017).

Guru TPA juga menghadapi salah satu masalah yang saat ini adalah masalah ketidak tertiban santri selama proses mengaji serta mengatasi kelancaran santri saat membaca Al-Qur'an. Uraian seperti ini akan mengakibatkan mutu dan bacaan santri semakin kurang baik dan bahkan banyaknya santri yang drop out sebelum khatam Alquran. Kemampuan santri dalam membaca Alquran memang sangat diperhatikan. saat pelajaran membaca Alquran dijumpai santri yang sudah lancar Tetapi ada juga yang menjumpai cantik yang tidak lancar dan masih ada juga yang mengeja huruf satu persatu. Membaca Al-Qur'an sangatlah penting, adapun cara yang dapat dilakukan ustaz adalah dengan memilih metode pembelajaran yang lebih efektif, seorang guru pasti ingin anaknya mencapai belajar yang baik terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pada saat melakukan observasi dalam proses pembelajaran yang ada di TPA Musala Jirek Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa santri yang tidak memperhatikan ustaz, ada juga santri yang bermain dengan teman sebelah mereka asyik berbicara dan selama ini ustaz menerapkan proses pembelajaran hanya dengan berkumpul bersama-sama kemudian mengaji dan tidak merapkan metode apapun. Oleh karena itu ustaz memerlukan suatu metode yang lebih efektif dan efisien, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti ialah menggunakan pendekatan kuantitatif jenis metode percobaan (Sugiyono, 2018). Metode eksperimen merupakan suatu metode yang diterapkan untuk mengetahui dampak variabel pada suatu keadaan.

Jadi dalam penelitian ini pengujian pretest akan diberikan kepada kelompok kontrol sedangkan kelompok treatment untuk mengetahui keadaan awalnya sebelum diberikan perlakuan,

setelah itu baru diberikan pengujian posttest agar memperoleh hasil eksperimen. Maka dari itu metode quasi eksperimen diterapkan dalam mengetahui perbedaan metode klasikal dengan kelompok pada keterampilan membaca Alquran di santri TPA Musala Jirek Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai rata-rata pretest pada eksperimen I sebesar 76,25 dan eksperimen II sebesar 72,62, nilai rata-rata pretest eksperimen II lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen I. Nilai rata-rata tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen I sebesar 84,62 dan eksperimen II 81,75, hal ini menunjukkan nilai posttest eksperimen I lebih tinggi dibandingkan eksperimen II. Dalam pemerolehan rata-rata N-Gain kelas percobaan 1 serta percobaan 2 tergambar dalam bagan 1.

Tabel 1
Perbedaan N-Gain Nilai Rata-Rata Metode Klasikal dan Kelompok di Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II Secara Keseluruhan

Kelompok Peserta didik	Rata-rata Pretest (\bar{x}_1)	Rata-rata Posttest (\bar{x}_2)	Selisih skor ($\bar{x}_2 - \bar{x}_1$)	Ket
Eksperimen I	76,25	84,62	8,3	Tinggi
Eksperimen II	72,62	81,72	9,1	Rendah

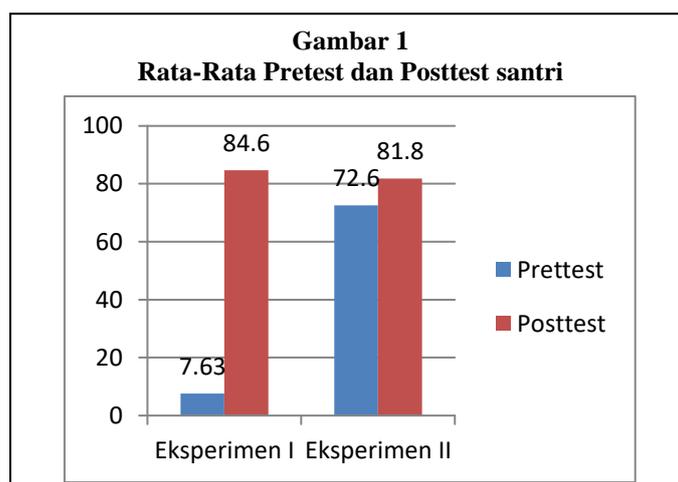
Data tersebut menunjukkan N-Gain kelas eksperimen I lebih tinggi dari Eksperimen II. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh santri sama dengan pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui penilaian tes awal (pretest) dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung di awal pertemuan pertama atau sebelum perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Tes ini diberikan tes tertulis berupa angket unjuk kerja yang terdiri 18 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan dibuat berdasarkan indikator angket unjuk kerja. Secara keseluruhan data santri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengungkapkan informasi tentang skor tertinggi, skor terendah dan rata-rata dapat dipahami dalam bagan berikut:

Tabel 2
Data Metode Klasikal dan Kelompok Secara Keseluruhan

Hasil	Kelas	N	\bar{x}	X min	X mak	S
Pretest	Eksperimen I	8	76,3	65	84	8,732
	Eksperimen II	8	72,6	63	84	8,522
Posttest	Eksperimen I	8	84,6	79	90	9,199
	Eksperimen II	8	81,8	73	88	9,041

Grafik data Metode Klasikal dan Kelompok santri eksperimen I, Eksperimen II tergambar dalam bagan berikut:



Penjelasan data penelitiannya tentang rata-rata, nilai maksimum serta nilai minimum metode klasikal dan kelompok santri tergambar dalam bagan bahwasanya metode klasikal kelas percobaan I lebih tinggi dari Metode Kelompok eksperimen II. Secara keseluruhan pada percobaan I ataupun percobaan II.

Dari uraian diatas berdasarkan perolehan dalam penelitian serta penganalisisan databisa ditarik kesimpulannya bahwasanya ditemukannya perbedaan kemampuan membaca santri dengan menerapkan metode klasikal secara kelompok. Selain itu perolehan dalam penelitiannya ialah Penerapan metode klasikal dapat memberikan penguatan dalam penelitiannya yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya mengenai perbedaan metode klasikal dan kelompok pada keterampilan membaca Alquran pada santri di taman Pendidikan Alquran b seperti penelitian yang dilaksanakan (Musaropah, Mahali, Umam, Jannati, & Rahayu, 2021). Hasil penelitian Musaropah et al. (2021), yang menunjukkan bahwasanya ditemukannya dapa dalam penggunaan metode klasikal pada keterampilan membaca Alquran.

KESIMPULAN

Dari penelitian serta pembahasan yang dijelaskan tersebut, dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Klasikal dikategorikan meningkat. Yang dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden kebanyakan memberi jawaban sangat baik. Sehingga menunjukkan Kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan sangat baik. Keterampilan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Kelompok dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden kebanyakan memberi jawaban baik dan cukup. Sehingga menunjukkan Kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan rendah. Keterampilan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Klasikal lebih baik daripada Metode Kelompok. Keterampilan membaca yang dimiliki santri berpengaruh terhadap pencapaian Santri yang menggunakan Metode Klasikal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2).
- Bafadhhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 59–72.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal, dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 192.
- Lisa, R. A. (2018). Analisis Pembelajaran Klasikal Semi Kelompok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Aisyah 10 Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Musaropah, U., Mahali, M., Umam, M., Jannati, J., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal pada Pelajaran Tahfidz Quran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3, 49. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10648>
- Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 204–211.
- Samiudin, S. (2017). Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(1),

41–58.

Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.

<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulhani. (2017). *Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.

Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 245–258. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>